



# PUTERI HIJAU: Jurnal Pendidikan Sejarah

Available online <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/ph>

## PERKEMBANGAN AGAMA ISLAM DI DESA SIPITUHUTA KECAMATAN POLLUNG KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN (1966-2021)

Natal Sibarani<sup>1</sup> Lister Eva Simangunsong<sup>2</sup>  
Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan<sup>12</sup>

natal7barani@gmail.com<sup>1</sup>, listerevasimangunsong@unimed.ac.id<sup>2</sup>

Accepted: 30 Juli 2023

Published: 31 Juli 2023

### Abstract

This study aims to determine the development of the Islamic religion in Sipituhuta Village, Pollung District, Humbang Hasundutan Regency (1966-2021). In this study, the authors discuss starting from the background of the arrival of Islam, social interaction, and the development of Islam in Sipituhuta village. The research method used is the historical research method (historical). With field data collection techniques (Field research) and library research (library research). The results of this study indicate that the arrival of Islam in Sipituhuta village occurred during two phases. The interaction between Muslim and non-Muslim communities is very good. The development of the Islamic religion began in 1966-2021 seen from the number of people who adhered to it, worship facilities, and education. The stream of Islamic community organizations in Sipituhuta Village is NU (Nadlatul Ulama). As for evidence of Islamic heritage in Sipituhuta village, namely graves, mosques and prayer rooms, as a sign of the development of Islam in Sipituhuta Village, Pollung District, Humbang Hasundutan Regency. The development of Islam in Sipituhuta Village, Pollung District, Humbang Hasundutan Regency (1966-2021) concluded that Islam came to Sipituhuta Village during two phases (periods). The first phase of Islam entering Sipituhuta Village was brought by Oppung Raja Uli Lumban Gaol in 1930, when Oppung Raja Uli travelled to the city of Sibolga for his mistakes against the Dutch government during the establishment and construction of a church in Huta Godang. So that Oppung Raja Uli received a trial sentence to the top of the highest law in the city of Sibolga. And when there, Oppung Raja Uli Lumban Gaol was declared innocent and declared free after being freed. After being released, Oppung Raja Uli met with a Muslim resident employee who brought Raja Uli Lumban Gaol to his house, and there the resident officer made it clear that Oppung Raja Uli Lumban Gaol became a Muslim. After that, Oppung Raja Uli returned to his hometown, already a Muslim, and taught Islam to his own family. While the second phase of Islam entered Sipituhuta Village, it was brought by an Islamic religious figure from Sibulan-bulan named Tuan Ibrohim Sitompul in 1934, when Tuan Ibrohim Sitompul travelled to spread Islam to the Samosir area.

**Key words:** *Islamic Religion, Social Interaction, Sipituhuta Village*

**How to Cite:** Sibarani, N., Simangunsong, L.E. (2023). Perkembangan Agama Islam Di Desa Sipituhuta Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan. *Jurnal Pendidikan Sejarah* (298-303)

\*Corresponding author:  
natal7barani@gmail.com

ISSN 2460-5786(Print)  
ISSN 2684-9607(Online)

## INTRODUCTION

Humbang Hasundutan adalah salah satu daerah otonom dan merupakan kabupaten yang berada di Sumatera Utara tepatnya di daerah dataran tinggi danau Toba. Keberadaan Kabupaten ini yang terletak di dataran tinggi menyebabkan daerah ini dikenal sebagai daerah dingin. Luas kabupaten Humbang Hasundutan adalah 251.765,93 Ha yang terdiri dari daratan luas 250.271,02 Ha dan perairan danau toba seluas 1.494,91 ha. Secara administrasi, Kabupaten Humbang Hasundutan diapit oleh 4 kabupaten dengan batas-batas. sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Samosir, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Utara, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Tengah dan di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Pakpak Bharat. Humbang Hasundutan terdiri dari beberapa Kecamatan diantaranya Kecamatan Doloksanggul, Kecamatan Onanganjang, Kecamatan Pakkat, Kecamatan Parlilitan, Kecamatan Sijamapolang, Kecamatan Paranginan, Kecamatan Baktiraja, Kecamatan Lintong Nihuta, Kecamatan Tarabintang, dan Kecamatan Pollung.

Kecamatan Pollung merupakan bagian dari Kabupaten Humbang Hasundutan. Kecamatan Pollung ini memiliki beberapa desa yang secara mayoritas masyarakatnya menganut agama Kristen dan agama Khatolik, kecuali salah satu desa yang dimana masyarakatnya sebagian menganut kepercayaan agama Islam desa tersebut adalah Desa Sipituhuta.

Kedatangan agama Islam desa Sipituhuta terbagi dua periode. Periode pertama pada tahun 1930 yaitu perjalanan Raja Uli Lumban Gaol ke Sibolga dan periode ke dua pada tahun 1934 yang dibawa oleh seorang tokoh agama yang bernama Tuan Ibrahim Sitompul yang datang dari Sibulan-bulan yang dekat dengan Mandailing Natal. tujuan Utama dari Tuan Ibrahim adalah menyebarkan agama Islam ke Pulau Samosir, dan Humbang Hasundutan dimana Tuan Ibrahim Sitompul Melewati Desa Sipituhuta yang menjadi tempat beristirahat Tuan Ibrahim Sitompul jika dalam menyebarkan agama Islam ke Kabupaten Samosir dan kabupaten lainnya. Tuan Ibrahim Sitompul

memperkenalkan dan mengajarkan agama Islam kepada beberapa orang masyarakat di Desa Sipituhuta yaitu Oppung raja Uli Lumban Gaol dan Oppung Datu Narara Lumban gaol yang merupakan membuka lembaran baru sejarah masuknya agama Islam dan penerus berkembangnya agama Islam di Desa Sipituhuta dan puncak kedatangan serta bukti keberadaan agama Islam di tandai dengan berdirinya masjid Muttaqin Tahun 1966 dan berkembangnya pertumbuhan masyarakat agama Islam di Desa Sipituhuta Berkembang hingga saat ini.

## METHODOLOGY

Menggunakan metode penelitian lapangan (field research) dan penelitian kepustakaan (Librari research) yaitu sebuah cara pengumpulan data-data secara objektif berdasarkan wawancara kepada masyarakat yang menganut agama Islam di desa sipituhuta, Kecamatan Pollung, Kabupaten Humbang Hasundutan. yang memeluk agama Islam selain itu menganalisis dan mengabungkan dengan catatan-catatan yang ada kaitanya atau berhubungan dengan Perkembangan agama Islam di Desa Sipituhuta, Kecamatan Pollung, Kabupaten Humbang Hasundutan.

## RESULT AND DISCUSSION

### 1. Latar Belakang Kedatangan Agama Islam ke Desa Sipituhuta Kecamatan Pollung, Kabupaten Humbang Hasundutan

Agama dan kepercayaan penduduk lokal Indonesia pada dasarnya hampir jenisnya. Walaupun di bedakan dengan jumlah dan mitos dewa- dewanyanya yang berbeda, pemujaan roh nenek moyang sudah dimulai sejak manusia ada yang disebut dengan paham animistik. Sebelum masuknya Agama ke desa sipituhuta kepercayaan yang dianut adalah Dinamisme yang artinya masyarakat Desa Sipituhuta percaya kepada roh-roh nenek moyang dan kekuatan-kekuatan gaib yang dianggap sakral dan dianggap mempunyai kekuatan yang disebut dengan sebutan Oppung Mula Jadi Nabolon yang dianggap memiliki kuasa langit, pencipta bumi, dan pencipta daratan yang disembah dan biasanya dilaksanakan di tempat-tempat sakral/sunyi dan tempat-tempat tertentu seperti Pohon/ Kayu-kayu besar Seperti ( hau

hariara, hau Sinabulan dan Hau jabi-jabi ) di mata air, di danau , di Gua-gua, Sungai-sungai di Pengunungan dan lain sebagainya yang biasanya kondisi tempat yang sunyi, Sakral, dan Suram. Keyakinan yang seperti ini disebut dengan Ugamo malim yang diartikan masyarakat desa Sipituhuta kepercayaan terhadap Roh-Roh Nenek moyang dan Kekuatan-kekuatan Gaib.

Kedatangan kolonialisme Belanda tahun 1910-an ke Kabupaten Humbang Hasundutan terlebih ke Desa Sipituhuta mulailah berkembang dan tersebar agama Kristen protestan Salah satu Tujuan Kolonialisme belanda ialah menyebarkan Agama dengan ditandainya pembangunan sekolah sekaligus Gereja di huta Godang dan penyebaran agama Kristen di Desa Sipituhuta dan diikuti kedatangan agama Islam pada tahun 1930 an di Desa Sipituhuta dan itu mulailah masyarakat desa Sipituhuta meninggalkan kepercayaan terhadap Ugamo malim ( kepercayaan terhadap roh-roh nenek moyang dan kekauatan gaib).

## **2. Islam di Desa Sipituhuta Pada Masa Kedatangan Kolonial Belanda.**

Latar belakang Kedatangan agama Islam masuk ke daerah Kabupaten Humbang Hasundutan Diperkirakan sejak tahun 1925-1930 an. Dimana Kolonialisme dan penjajahan bangsa Barat di Indonesia sudah masuk untuk menjelajah dan menjajah termasuk ke wilayah Sumatera. Pada masa pemerintahan kolonial belanda di Tapanuli membagi wilayah Keresidenan Affe wilayah residen Tapanuli yang keresidenn tapanuli disebut juga dengan Residentie yang terdiri dari 4 empat Afdeling (Kabupaten) yaitu Afdeling Padang Sidempuan. Afdeling Sibolga, Adfeling Nias, Afdeling Batak Landen . Afdeling Batak Landen Dipimpin oleh asisten Residen yang ibukotanya Tarutung yang terdiri dari Order Afdeling ( wilayah tertentu).

Pada tahun 1930, terjadi ledakan populasi penduduk di Afdeeling Tanah Batak oleh karena itu terjadilah mingrasi atau perpindahan penduduk dari daerah ini menuju daerah Dairi, Simalungun, Alas, Angkola dan sebagainya. Sampai menjelang perang dunia II pembagian wilayah administrasi pemerintahan

daerah yang di kelola pemerintah belanda di wilayah afdeeling Batak Landen beserta distriknya. Dibagi menjadi Afdeeling Silindung, Afdeeling Toba, Afdeeling Samosir, Afdeeling Dairi Landen dan Afdeeling Dataran Tinggi Toba ( Hoogvla Van Toba ) Atau Kawasan Humbang Hasundutan dan Afdeling Dataran Tinggi Toba terdiri dari empat distrik yaitu distrik siborong-borong ibukotanya siborong borong. Distrik Doloksanggul ibukotanya Doloksanggul, Distrik pakkat ibukotanya pakkat, Distrik Parmonangan Ibukotanya Parmonangan. Dan pada saat itu Kecamatan pollung masih merupakan bagian dari kota Doloksanggul dimana pada saat itu juga kota Doloksanggul masih satu kabupaten dengan Tapanuli. Dan pada tanggal 23 Juli 2003 Doloksanggul resmi memekarkan diri dari Tapanuli Utara dan membuat Suatu kabupaten yang terdiri dari 10 kecamatan dan salah satunya adalah kecamatan pollung.

## **3. Fase Perkembangan Islam di Desa Sipituhuta**

Pada Fase pertama Yaitu perjalanan Oppung Raja Uli Lumban Gaol ke Kota di Sibolga yang dimana pada saat itu Raja Uli Lumban Gaol di Anggap memberontak dan melawan kepada Pemerintah Kolonial Belanda atas Ketidak Ikut sertaan Pembangunan Gereja dan Sekolah Di Huta Godang ( Dusun III saat Ini ) sehingga Raja uli Ditangkap dan Disidang Dari tingkat pertama hingga tingkat akhir yang dimulai dari Huta Aek Nauli , Kota Siborong-borong hingga ke kota Sibolga. Dan disana Raja Uli mendapatkan dan Menganut Kepercayaan Agama Islam Pertama sekali dan di kota sibolga Raja Uli di Syahadatkan Oleh pegawai pengadilan. Setelah itu beliau pulang kehuta marade pada tahun 1930.

Fase kedua adalah Periode kedua proses Islamisasi masuknya dan perkembangan agama Islam di Desa Sipituhuta dimulai dari tahun 1934 hingga sekarang. Dimana fase ini adalah cikal bakal masyarakat desa Lumban Marade Lebih dan Mulai Paham dengan Ajaran Agama Islam dan pekembangan agama Islam di Desa Sipituhuta Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan.

Agama Islam yang masuk ke Desa Sipituhuta, Kecamatan Pollung, Kabupaten Humbang Hasundutan sekitar tahun 1930 dan 1934 dibawa oleh perjalanan Oppung Raja Uli Lumban Gaol ( Japat Lumban Gaol ) ke Kota Sibolga dan dibawa langsung Oleh tokoh agama dari Sibulan-bulan yang bernama Tuan Ibrohim Sitompul yang menyiarkan agama Islam di Desa Sipituhuta dan Desa-desa lainnya di Kabupaten Humbang Hasundutan dan setelah banyak masyarakat yang menganut agama Islam di Desa Sipituhuta kemudian tokoh tokoh adat mulai mengembangkan agama Islam di Kecamatan Pollung sehingga terus mengalami perkembangan hingga saat ini.

Interaksi Masyarakat Muslim dengan Penduduk Sekitar Desa Sipituhuta Tahun (1966-2021).

Interaksi antar umat beragama dan antar peradatan sangat baik di Desa Sipituhuta salah satunya didasari faktor keturunan oppung Siganjang Obut ini. sikap gotong royong yang tinggi, dan toleransi yang tinggi dan di Desa ini akan tetap memelihara dan melestarikan kebudayaan adat Batak sebagaimana jalan semestinya akan tetap dijaga dan dilakukan karena budaya ini sudah mendarah daging dan turun termurun yang mempunyai ciri khas tersendiri yang akan tetap berjalan walaupun di era perkembangan zaman sekarang ini.

Selain itu adat adalah hal yang utama bagi Orang batak Dimana orang batak Memegang teguh slogan dan kata kiasan Dalihan Na Tolu dimana isi dari Dalihan Natolu adalah Somba Marhula-hula, Manat Mardongan Tubu dan Elek Marboru . Makna Kiasan ( Slogan) adalah lingkaran kehidupan orang batak yang tidak bisa diganggu gugat karena sudah diwariskan turun temurun dari nenek moyangnya.

Penerapan adat istiadat tentang interaksi agama Muslim di Desa Sipituhuta dengan agama lainnya serta penduduk lainnya sebagai berikut yang dapat langsung dilihat dari upacara adat perkawinan, upacara kematian, mangongkal holi, upacara kelahiran, dll.

Perkembangan agama Islam dimulai pada tahun 1930 yang di diterima oleh Raja Uli Lumban gaol dari Kota Sibolga. Akibat pemberontakan yang dilakukan terhadap

pemerintahan colonial Belanda dan Raja Uli Lumban Gaol membawa agama Islam dan Memperkenalkan Agama Islam kepada keluarganya dan beribadah seadanya dirumah . Empat tahun kemudian pada tahun 1934 kedatangan tokoh agama dari Sibulan-bulan untuk mengajarkan dan menyebarkan agama Islam ke kota Doloksanggul dan Samosir dan desa Sipituhuta merupakan tempat beristirahat Tuan Syeihk Ibrohim dan disana Tuan syeihk Ibrohim Berjumpa dengan OP Pulo Lumban Gaol ( Op Datu Narara) disaat itu juga tuan syeihk Ibrohim Sitompul memperkenalkan agama Islam dan mengajak oppung datu narara dan oppung raja Uli Lumban Gaol untuk mempelajari agama Islam dan memeluk agama Islam dan terdapat empat keluarga yang sudah memeluk kepercayaan Agama Islam.

Perkembangan agama Islam pada tahun 1977-1987 Masjid Muttaqin tersebut direnovasi kembali dengan perubahan dimana masjid sudah beratapkan seng dengan ukuran 10 X 11 M. dan jumlah pengikut agama Islam di Desa Sipituhuta Sudah bertambah dari Sebelumnya menjadi 42 kk ( Kepala Keluarga ) dengan jumlah 150 jiwa. dan perkembangan ini sudah dibantu oleh seorang ustad yang sudah mengabdikan mulai dari umur belia hingga sisa umurnya umurnya bernama Ustad Amran Batubara dan beserta keturunan Raja Uli Lumban Gaol beserta Anak-anak Opung Datu Narara Lumban gaol. Selain itu pada tahun ini merupakan generasi kedua yang bimbingan kepada generasi pertama yang sekolah di yayasan Zending Islam Indonesia dan adapun generasi yang ikut yaitu Tiur Lumban Gaol, Umar Lumban Gaol, Jila Lumban Gaol, Amin Lumban Gaol, Jamaluddin Lumban gaol, dan amani arap Lumban Gaol yang merupakan masyarakat desa Sipituhuta yang memperdalam ajaran agama Islam.

Perkembangan agama Islam di Desa Sipituhuta 1988-1998

Perkembangan agama islam di desa Sipituhuta mulai berkembang baik penganut agama Islam yang semakin bertambah maupun dalam bentuk bangunan sebagai tempat beribadah. Pada tahun 1988-1998 pada masyarakat penganut Agama Islam Didesa

Sipituhuta mulai berkembang menjadi 54 kk ( Kepala Keluarga) dengan jumlah 200 jiwa yang menambah angka dan mulai menciptakan warna baru di Desa Sipituhuta. dan pada tahun ini juga masyarakat desa Sipituhuta yang beragama Islam melakukan pendalaman ajaran Islam yaitu generasi ke empat yang mulai bimbingan kepada generasi ketiga yaitu baringin Lumban Gaol, Nurti Lumban gaol, A. Dediinsa Lumban Gaol, Marlan Lumban Batu. yang memperdalam ajaran agama Islam untuk mengembangkan ajaran Agama islam di Desa Sipituhuta.

Perkembangan agama Islam di Desa Sipituhuta 1999-2009

Pada tahun 1999-2009 bangunan masjid Muttaquin di renovasi kembali dengan pembagunan tempat untuk berwudu yang lebih besar dan bangunan masjid di cat dengan warna yang sejuk dipandang oleh mata dan selain itu seiring bertambahnya umat Islam Di Desa Sipituhuta menumbuhkan keinginan masyarakat islam untuk mendirikan tempat ibadah seperti sebuah Mushola/ Langgar di Desa Dolok nabolon dengan ukuran 5 x 5 M. dan pada tahun ini pengikut Agama Islam di Desa Sipituhuta bertambah menjadi 64 kk ( kepala Keluarga). Dengan jumlah jiwa sebanyak 270 jiwa. Dengan berdirinya mushola/langgar pada saat itu serta perkembangan masyarakat yang memeluk ajaran agama Islam menandakan bahwa perkembangan agama Islam di Desa Sipituhuta berkembang walaupun relatif lambat.

Pada pada tahun 2010 hingga 2021 adalah masa perkembangan agama Islam yang sangat pesat yaitu dimana Masjid Muttaquin tersebut kembali direnovasi dengan tambahan interior maupun interior. Interior dinding dan lantai dari masjid ditambah dengan desain keramik yang elegan dan cat dinding yang menyenangkan mata. Dan pada bagian eksteriornya sendiri, Masjid yang sebelumnya tidak memiliki kubah besar serta pagar dinding besar dari beton dan ukuran masjid bertambah besar dengan ukuran 15 X 10 M. Dan perkembangan selanjutnya adalah dibangunnya satu Mushola di kampung tanah jawa yang masih dalam desa Sipituhuta sehingga mengakibatkan berkembangnya pengikut agama Islam di desa

Sipituhuta bertambah menjadi 80 KK ( Kepala Keluarga) Dengan jumlah jiwa 364 jiwa. Dan pada masa tahun ini merupakan tahun paling banyak pengikutnya.

## CONCLUSION

Perkembangan Agama Islam di Desa Sipituhuta Kecamatan Pollung, Kabupaten Humbang Hasundutan (1966-2021) diperoleh kesimpulan bahwa agama Islam datang ke Desa Sipituhuta terjadi selama dua fase ( periode ). Fase pertama Islam masuk ke Desa Sipituhuta dibawa oleh Oppung Raja Uli Lumban Gaol Pada Tahun 1930 Dimana oppung raja uli melakukan perjalanan ke kota sibolga atas kesalahan yang menentang pemerintahan belanda saat pembentukan dan pembangunan gereja di Huta Godang. Sehingga Oppung Raja Uli Mendapat Hukuman Persidangan hingga Ke puncak Hukum Tertinggi yang ada di kota Sibolga. Dan saat disana Oppung Raja Uli Lumban Gaol di nyatakan tidak bersalah dan dinyatakan bebas murni setelah dibebaskan oppung raja uli bertemu dengan pegawai residen beragama Islam membawa Raja Uli Lumban Gaol kerumahnya dan disana pegawai residen mengshahadatkan Oppung Raja uli Lumban gaol menjadi penganut agama Muslim. Setelah itu Oppung raja uli pulang kekampung halaman sudah beragama Islam dan mengajarkan Islam kepada keluarganya sendiri.

Sedangkan fase kedua Islam masuk ke Desa Sipituhuta dibawa oleh tokoh Agama Islam dari Sibulan-bulan yang bernama Tuan Ibrohim Sitompul Pada Tahun 1934 dimana Tuan Ibrohim Sitompul melakukan perjalanan untuk menyebarkan agama Islam ke daerah Samosir. Kemudian Tuan Syeikh Ibrohim berhenti beristirahat di Rumah Salah satu masyarakat desa Sipituhuta khususnya desa marade yaitu Oppung Pulo Lumban Gaol ( oppung Datu Narara Lumban Gaol ) yang merupakan Paman Dari Oppung Raja Uli Lumban Gaol. pada saat itu Tuan Ibrohim Sitompul Mengajarkan agama Islam mulai dari Dakwah hingga Sholat selama Dua minggu.

Setelah Tuan Ibrohim pulang dari Huta ( Kampung ) Marade. Keturunan dan anak anak dari Oppung Pulo Lumban Gaol ( oppung Datu

Narara Lumban Gaol ) pergi untuk memperdalam ajaran agama Islam ke Sibulan bulan ke tempat tinggal Tuan Ibrohim pada tahun 1938. Perkembangan Agama Islam Di Desa Sipituhuta tergolong lambat karena dalam kurun waktu kurang lebih 90 Tahun masyarakat Islam di desa Sipituhuta , Kecamatan Pollung, Kabupaten Humbang Hasundutan masih masuk agama yang minoritas. Namun walaupun lambat perkembangan agama Islam di Desa sipituhuta dapat dilihat dari bukti beberapa bangunan, makam, masjid, musolah ,sekolah, bahkan masyarakat dengan suku suku yang baru seperti Padang, Mandiling, dan Jawa.

Interaksi yang terjadi antara masyarakat Islam dengan Masyarakat lainnya sangat harmonis dilihat dari tatanan keluarga, terikatnya dalam ikatan peradaton dan kerja sama dan saling menghormati agama yang satu dengan agama yang lain.

#### REFERENCE LIST

- Abdurrahman, Dudung. (2011). *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Ombak : Yogyakarta
- Ali.(1996). *Islamologi (Dinul Islam)*.Darul Kutubil Islamiyah : Jakarta
- Ali, Daud.(2016).*Pendidikan Agama Islam*. Pt RajaGrafindo Persada : Jakarta
- Beilharz. (2016). *Teori-teori Sosial*.Allen dan Unwin Pty Ltd : Australia
- Betty. (2004). *Sosiologi Agama* .Prena Media : Jakarta
- Daliman, A. (2012). *Islamisasi dan Perkembangan Kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia*. Ombak : Yogyakarta
- Hurlock, Elizabeth. (1980). *Psikologi Perkembangan Sosial Masyarakat* . Erlangga : Jakarta.
- Jalaluddin. (2015). *Psikologi Agama* .PTRAJAGRAFINDO PERSADA : Kota Depok
- Jamaludin. (2015). *Sosiologi Pedesaan* .CV PUSTAKA SETIA : Bandung.
- Kaelany. (2005). *Islam dan Aspek- aspek Kemasyarakatan*.Bumi Aksara: Jakarta
- Kuntowijoyo. (2013). *Pengantar ilmu sejarah* .Tiara Wacana : Yogyakarta
- M. Yakub,dkk. (2015). *Sejarah Peradaban Islam*. Perdana Mulya Sarana : Medan
- Marzuki. (2012). *Sejarah Pendidikan Islam*, Ombak: Yogyakarta.
- NN. (2010). *Indonesia dalam Sejarah Kedatangan dan Peradaban Islam*. PT Ichtiar van Houve: Jakarta
- Simanjuntak, Antonius.(2009). *Koflik Status Dan Kekuasaan Orang Batak Toba* .Yayasan Obor Indonesia : Jakarta
- Supardi.(2015). *Dasar-dasar Ilmu Sosial*.Ombak :Yogyakarta
- Suprayogo. Imam.(2001). *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Pt Remaja Rosdakarya : Bandung
- Susmihara.(2013). *Sejarah Peradaban Islam*. Ombak:Yogyakarta
- Tabrani.(2015). *Arah Baru : Metodologi Studi Islam* . Ombak : Yogyakarta
- Walgito. (2011). *Teori-teori psikologi sosial* .C.V.ANDI OFFSET :Yogyakarta
- Yatim Badri. (2017).*Peradaban Sejarah Islam* .Pr RajaGrafindo Persada : Depok
- Zuhairini,dkk. (2015). *Pendidikan Sejarah Islam*. Bumi Aksara: Jakarta